

## PROSES PELATIHAN KEAHLIAN KAYU BAGI KARANG TARUNA OLEH CSR PERTAMINA TERMINAL FUEL SAMARINDA

**Moh. Ghufron, Saraka**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman  
Email: mohghufron1983@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelatihan keahlian kayu bagi karang taruna oleh CSR Pertamina Fuel Samarinda. Pendekatan penelitian kualitatif untuk menghasilakna data yang detail dan rinci. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian metode deksriptif. Karena mendeskrisikan temuan-temuan penelitian dilapangan terkait dengan Proses pelatihan keahlian kayu bagi Karang Taruna oleh CSR Fuel Terminal Samarinda. Hasil penelitian membuktikan bahwa proses pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahapan mulai dari tahapan, Analisis Kebutuhan dilaksanakan dengan melakukan survei terlebih dahulu kepada masyarakat. anlisis kebutuhan pelatihan mengunkanan dengan cara berdiskusi dengan masyarakat untuk mendapatkan gambaran kebutuhan di masyarakat. Adanya analisis kebutuhan ini sebgaai langkah awal dalam rangka penyusunan program yang akan dijalankan. Penyiapan instruktur pelatihan dengan menyiapkan instruktur yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan pelatihan. Pelaksanaan program pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode praktek sehingga memberikan pengalaman langsung pada peserta pelatihan.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Corporete Social Responsibility, Keterampilan Produktif, Keahlian Kayu*

### ABSTRACT

This study aims to describe the process of training wood skills for cadet corals by CSR Pertamina Fuel Samarinda. The proximity of qualitative research to produce detailed and detailed data. Research methods used in the research of descriptive methods. Because it describes the research findings in the field related to the process of training wood skills for Karang Taruna by CSR Fuel Terminal Samarinda. The results of the study prove that the training process is carried out in several stages starting from the stages, the Needs Analysis is carried out by conducting a survey first to the community. the analysis of training needs is carried out by discussing with the community to get an idea of the needs in the community. The existence of this needs analysis is the first step in the context of preparing the program to be carried out. Preparation of training instructors by preparing instructors who have competencies that are in accordance with the purpose of the training. The implementation of the training program is carried out using practical methods so as to provide direct experience to the trainees.

**Keywords:** *Training, Corporete Social Responsibility, Productive Skills, Wood Expertise*

### PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi pada bangsa ini terkait dengan pemenuhan sumber daya manusia yang turut serta dalam pembangunan bagi bangsa ini. Salah satu yang berkaitan dengan permasalahan tersebut adalah masih banyaknya angka pengangguran atau yang masih belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran menjadi sebuah permasalahan yang terjadi terutama pada negara yang memiliki tingkat pertumbuhan dari penduduknya yang tinggi, salah satunya adalah negara Indonesia (Indayani & Hartono, 2020). Pengangguran disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah adanya keterbatasan lapangan pekerjaan, kurangnya pendidikan serta keterampilan serta kurangnya informasi (Maulidah, 2020; Sugianto & Permady, 2020). Hal ini jelas bahwa pendidikan menjadi hal yang

perlu diusahakan dalam rangka mengatasi pengangguran.

Pendidikan meruapak upaya dalam mengatasi permasalahan pengangguran karena menjadi salah satu penyebab adanya pengangguran. Hal ini berkaitan bahwa pembangunan bangsa ditentukan oleh adanya sumber daya yang berkualitas (Suryaningsi & Sari, 2021). Pendidikan sebagai faktor dalam pembangunan sebuah bangsa (Mustangin, 2018b, 2018a). Pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas masyarakat (Hartanti, 2020). Pendidikan sebagai upaya dalam menciptakan masyarakat yang berpengetahuan dan berketerampilan serta memiliki sikap yang positif (Saptadi, 2020; Triwinarti, 2020; Widiastri, 2020). Sehingga masyarakat akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Octavia, 2020). Selain itu masyarakat akan mampu menghadapi adanya

persaingan global (Safitri, 2020). Masyarakat yang terdidik akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus belajar (Amaliah, 2020). Oleh karena itu pendidikan menjadi hal penting untuk dilaksanakan dalam rangka mengatasi pengangguran.

Upaya pendidikan tidak terbatas pada pendidikan formal saja, namun dapat dilaksanakan dalam pendidikan nonformal. Karena pada masyarakat dewasa juga membutuhkan pendidikan sehingga pendidikan nonformal merupakan jawaban untuk pendidikan bagi orang dewasa (Saraka, 2020). Pendidikan nonformal lahir sebagai layanan bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan seperti masyarakat yang mengalami putus sekolah (Arnady & Prasetyo, 2016; Pakaya, 2020). Pendidikan nonformal dilaksanakan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia (Weni, 2020). Pendidikan nonformal dilaksanakan dalam berbagai jenis program untuk memberikan layanan bagi masyarakat.

Salah satu program pendidikan nonformal adalah pelatihan bagi masyarakat yang membutuhkan keahlian tertentu. Pelatihan merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal untuk peningkatan keterampilan akan keahlian tertentu (Mustangin et al., 2018; Riyadi, 2020). Pelatihan sebagai upaya dalam mengembangkan diri masyarakat sasaran (Dewi, 2020). Masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan terutama berkaitan dengan keahlian (Monika, 2020). Pelatihan sebagai upaya dalam meningkatkan keahlian di masyarakat dalam rangka mengatasi masalah pengangguran.

Solusi permasalahan pengangguran dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak diantaranya adalah swasta atau perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR dikembangkan oleh perusahaan dengan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Anasrul et al., 2018). Hal tersebut membuktikan bahwa melalui program CSR, peningkatan kualitas manusia akan dapat

terlaksana terlebih berkaitan dengan pengurangan angka pengangguran. Studi lapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat proses pelatihan keahlian kayu bagi Karang Taruna oleh CSR Pertamina Fuel Samarinda. Program ini merupakan upaya meningkatkan kapasitas untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan kemampuan dalam berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang keterampilan atau pelatihan tentang, "Proses Pelatihan Keahlian Kayu Bagi Karang Taruna Oleh CSR Pertamina Fuel Terminal Samarinda".

## **METODE PENELITIAN**

Proses pelatihan keahlian kayu bagi Karang Taruna ini dilaksanakan dengan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian menghasilkan data yang detail dan rinci dapat menggambarkan Proses pelatihan keahlian kayu bagi Karang Taruna. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian metode deskriptif. Karena mendeskripsikan temuan-temuan penelitian di lapangan terkait dengan Proses pelatihan keahlian kayu bagi Karang Taruna oleh CSR Fuel Terminal Samarinda.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data di lapangan terkait Proses pelatihan keahlian kayu bagi Karang Taruna oleh CSR Fuel Terminal Samarinda. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya adalah wawancara, pada penelitian ini wawancara dilaksanakan melalui kegiatan Tanya jawab dengan narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola Karang Taruna, Pihak CSR Fuel Pertamina Samarinda, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelatihan. Observasi, pada penelitian ini observasi dilaksanakan dengan mengamati bagaimana Proses pelatihan keahlian kayu bagi Karang Taruna. Studi Dokumentasi, pada penelitian ini studi dokumentasi berkaitan dengan pengkajian sumber-sumber tertulis dan gambar untuk mendukung data utama dalam penelitian.

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu merujuk pada analisis data meliputi tiga teknik analisis data yang merujuk pada analisis data Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data dalam penelitian ini adalah pemilahan data hasil pengumpulan data yang didapat oleh peneliti untuk memperjelas fokus penelitian dan membuat batasan dalam penelitian. Selanjutnya penyajian data dari hasil pengumpulan data dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami dan penarikan kesimpulan dari penyajian data dengan sebelumnya membahas temuan penelitian dengan teori atau pendapat yang memperkuat temuan. Analisis keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data atau temuan dari sumber yang sama. Misalkan dalam penelitian ini membandingkan data dari beberapa narasumber. Sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan membandingkan data dari beberapa teknik pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan awal program pendidikan nonformal, khususnya pada program pelatihan kepada masyarakat dilaksanakan melalui analisis kebutuhan di masyarakat. Analisis kebutuhan pelatihan keterampilan keahlian kayu bagi Karang Taruna dilaksanakan dengan melakukan survei terlebih dahulu kepada masyarakat. Analisis kebutuhan merupakan proses mengetahui kebutuhan apa yang ada di masyarakat untuk dasar dalam perancangan program. Analisis kebutuhan pelatihan dilaksanakan oleh Pihak CSR Perusahaan dengan mengkaji kebutuhan masyarakat di sekitar perusahaan. Hasilnya kemudian dilanjutkan dengan musyawarah dari semua pihak. Proses identifikasi kebutuhan dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi untuk mengetahui kebutuhan sasaran program (Mustangin, 2020). Diskusi sebagai penjejak kebutuhan juga bagian dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya

suatu program pendidikan nonformal (Lukman, 2021). Proses identifikasi kebutuhan menjadi hal penting untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan di masyarakat untuk kemudian akan dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan program yang akan dijalankan.

Proses pelatihan berkenaan dengan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam rangka meningkatkan keterampilan masyarakat. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan pendidik sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Instruktur merupakan salah satu pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada pelaksanaan program pelatihan kerajinan kayu dilaksanakan penyiapan instruktur sebelum memulai pelaksanaan pendidikan. Instruktur dalam proses pengajaran pelatihan harus sudah disiapkan sehingga ketika proses pelaksanaan kegiatan sudah siap (Dewi, 2020). Instruktur yang terpilih merupakan instruktur yang memiliki keahlian khusus keahlian kayu. Pelatih atau instruktur memiliki peranan penting dalam kegiatan pelatihan sehingga perlu dipilih pelatih yang memiliki yang berkualifikasi dan profesional (Irawati, 2018). Pelatih atau instruktur yang kompeten menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pelatihan (Widiasih & Suminar, 2015). Penyiapan instruktur menjadi hal penting dalam penyiapan awal program pelatihan. Hal ini dikarenakan instruktur memiliki peranan dalam menyampaikan materi dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Sehingga pihak penyelenggara program harus dapat menyiapkan instruktur yang kompeten dalam rangka pelaksanaan program.

Materi pelaksanaan pelatihan program keahlian kayu dan sebelum melaksanakan pelatihan Instruktur melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta pelatihan, sehingga saat berjalan pelaksanaan pelatihan peserta pelatihan tidak bingung dengan materi yang disampaikan oleh instruktur, dalam menentukan materi semuanya diserahkan kepada instruktur. Metode pelaksanaan pelatihan dalam pelatihan keahlian kayu ini lebih banyak menggunakan metode praktek. Pembelajaran dengan menggunakan metode

praktek akan memperdalam keterampilan dari masyarakat sasaran (Lukman, 2021). Sehingga masyarakat sasaran program memiliki pengalaman belajar langsung. Pembelajaran dengan mengedepankan pemerolehan pengalaman langsung akan menjadikan masyarakat aktif dalam pembelajaran (Saripah & Shantini, 2016). Peserta pelatihan akan mampu mendapatkan pengalaman langsung saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode praktek.

## KESIMPULAN

Proses pelatihan keahlian kayu bagi Karang Taruna oleh CSR Fuel Terminal Samarinda merupakan salah satu upaya dalam peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola kerajinan kayu. Pada pelaksanaan program pelatihan keahlian kayu pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dimulai dari adanya analisis kebutuhan di masyarakat. Analisis kebutuhan dilaksanakan sebagai langkah awal untuk mengetahui kebutuhan di masyarakat dalam rangka merancang program pelatihan. Selanjutnya adalah proses penyiapan instruktur pelatihan sebagai salah satu pendidik dalam proses pendidikan nonformal yaitu pelatihan keterampilan kayu. Penyiapan instruktur ini penting berkaitan sehingga dalam pelaksanaannya, pihak CSR memilih instruktur yang memiliki pengalaman dan keahlian kayu. Selanjutnya adalah proses pelaksanaan program yang dilaksanakan dengan menggunakan metode praktek. Melalui metode praktek ini masyarakat sasaran memiliki pengalaman belajar langsung sehingga menambah keterampilan yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.430>

Anasrul, Amar, Y., & Wahda. (2018).

Implementasi Program CSR dan Pengaruhnya Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus Program CSR PT Vale Indonesia, Tbk Pada Proyek Penyediaan Air Bersih). *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.26487/hjabe.v1i4.124>

Arnady, M. A., & Prasetyo, I. (2016). Evaluasi Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul, Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6303>

Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.429>

Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.431>

Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v18i2.8581>

Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>

Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>

Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di

- SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/256>
- Mustangin, M. (2018a). Kajian perencanaan pendidikan orang dewasa pada program kesetaraan paket C PKMB Jayagiri Lembang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 40–47. <https://doi.org/10.21831/jpip.v11i1.18556>
- Mustangin, M. (2018b). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.14464>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Sari, A. M. A., Setyoningrum, B., Islami, N. P., Kusniawati, D., Istirochmana, L., Kurniawan, D., Saputri, E. D., Meilianawati, H., & Prasetyawati, E. (2018). Pembuatan Database Desa Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Desa Jetislor Pacitan. *Jurnal Abdimas*, 22(1), 51–58. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v22i1.12071>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Riyadi, R. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.254>
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.258>
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.432>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11545>
- Sugianto, S., & Permadhy, Y. T. (2020). Faktor penyebab pengangguran dan strategi penanganan permasalahan pengangguran pada desa bojongcae, cibadak lebak provinsi banten. *Jurnal Ikra-lth Ekonomika*, 2(3), 54–63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D). Penerbit Alfabeta.

- Suryaningsi, S., & Sari, V. P. (2021). The Implementation of Pancasila Values in the Counseling Phase for Narripants in Narcotics Institutions Class III Samarinda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.19-28.2021>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiasih, E., & Suminar, T. (2015). Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 41–49.
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>